

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi kemajuan suatu Negara tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan nasional di Negara itu sendiri. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung maupun secara tidak langsung dipersiapkan untuk mampu mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka untuk menyukseskan pembangunan yang semakin pesat. (Anonim, 2012).

Pendidikan sebagai salah satu dasar pengembangan sumber daya manusia dalam suatu Negara, sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara menurut Kementerian Pendidikan Nasional, (2011).

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari penggunaan media pengajaran, karena kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Pada satu sisi ada bahan-bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu pengajaran, tetapi dilain sisi ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu pengajaran. Namun peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan

pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Seperti yang dikemukakan Davies, (2008) yaitu :

1. Tujuan belajar Kognitif dapat dicapai dengan menggunakan semua bahan-bahan audio-visual.
2. Tujuan belajar Afektif paling baik dengan menggunakan media alat bantu audio, gambar, film, televisi.
3. Tujuan Psikomotorik dicapai paling baik dengan menggunakan media alat bantu; model benda nyata, simulator dan lab bahasa, karya wisata dan kunjungan

Apabila proses belajar mengajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan keterampilan maupun sikap. Di dalam pendidikan formal terjadi interaksi antara guru yang mengajar dan siswa yang belajar. Di dalam proses interaksi inilah diperlukan alat-alat bantu atau media agar penyampaian materi pelajaran dapat berhasil dan semaksimal mungkin. Suryabrata, (2009) menyatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi hasil belajar adalah: alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis menulis, buku-buku dan alat-alat peraga yang biasanya disebut alat-alat belajar). Demikian Djamarah, (2007) mengemukakan bahwa dalam proses mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang

dilakukan oleh Fransiskus, (2008). Dari hasil paparan data nilai kondisi awal rata-rata 60.00, Pada siklus I nilai rata-rata 67,00, Pada Siklus ke II nilai rata-rata 74.00. Kesimpulan hasil belajar siswa lebih baik dengan mempergunakan media jenis alat peraga dibandingkan tanpa media.

Pada prakteknya tidak semua media pembelajaran digunakan sekaligus pada saat yang bersamaan untuk menyajikan materi terutama dalam materi melayani makanan dan minuman. Untuk menentukan media yang tepat tidaklah mudah bagi seorang guru, banyak faktor-faktor yang perlu diperhatikan agar media pengajaran yang digunakan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Surakhmad, (2010) mengatakan bahwa pencapaian tujuan dapat diwujudkan lebih baik dengan menggunakan sarana dan prasarana atau alat-alat bantu yang sesuai dengan tujuannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian oleh James, (2009) bahwasanya hasil belajar siswa yang meningkat pesat dengan menggunakan media jenis alat peraga. Dalam penelitiannya disebutkan rata-rata hasil belajar siswa naik 2.04 dari nilai posttest pada siklus 1 yaitu 72,41. Naiknya nilai ini disebabkan media pembelajaran ini mengacu pada kemudahan siswa untuk memahami materi yang disampaikan dengan menggunakan alat peraga.

Salah satu tugas guru adalah merencanakan dan menetapkan strategi sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar. Dalam hal ini dengan menggunakan media pengajaran sebagai alat bantu pengajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan. (Anonim, 2010)

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto, (2010) yaitu : (1). faktor eksternal

(faktor yang berasal dari luar diri siswa) seperti : faktor keluarga, lingkungan, sekolah. (2). Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), seperti : minat, bakat, motivasi. Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya disekolah tentang penyebab rendahnya hasil belajar siswa, maka penulis melakukan observasi ke SMK Negeri 3 Pematang Siantar kepada Ibu Mishati selaku ketua jurusan program keahlian Jasa Boga . Hasil observasi menunjukkan hasil belajar melayani makanan dan minuman siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pematang Siantar TA 2013/2014 masih berada dibawah standar nilai produktif yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional untuk kriteria mutu kompetensi/lulus mata pelajaran produktif yaitu 7,00. Hal ini dapat dilihat dari penentuan standar ketuntasan minimal (KKM) SMK kurikulum 2013 (Anonim, 2014) yaitu :

Nilai Angka Kualifikasi Kompetensi Achievement/Hasil Belajar

9,00 – 10,00 A Amat Baik

8,00 – 8,99 B Baik

7,00 – 7,99 C Cukup

≤ 6,99 D Kurang(Anonim, 2014)

Untuk memperoleh standart nilai produktif yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional untuk mata pelajaran produktif, maka siswa yang tidak tuntas akan mengikuti ujian remedial. Pelaksanaan ujian remedial tidak begitu jauh dari pelaksanaan ujian kompetensi.

Dari hasil observasi dengan guru mata pelajaran Tata Hidang, rendahnya hasil belajar siswa diduga diakibatkan karena proses pembelajaran terkesan monoton. Metode yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah,

diskusi dan demonstrasi. Hal ini cenderung menjadikan suasana belajar kaku, dan kurang menginspirasi, sehingga siswa kurang aktif dan tidak bersemangat dalam belajar. Hal tersebut dapat mengurangi minat belajar siswa pada mata pelajaran Tata Hidang khususnya pada materi melayani makanan dan minuman.

Dari hasil wawancara dengan ibu Mishati S.Pd didapatkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa berdasarkan data dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) pada ulangan harian yang pertama sebanyak 12 (40%) siswa yang tuntas dan sebanyak 18 (60%) siswa yang tidak tuntas. Ulangan harian kedua masih tetap sama ulangan harian yang pertama sebanyak 12 (40%) siswa yang tuntas dan sebanyak 18 (60%) siswa yang tidak tuntas. Ulangan ketiga sebanyak 13 (43%) siswa yang tuntas dan sebanyak 117 (57%) siswa yang tidak tuntas.

Satu dari beberapa strategi yang dipandang penulis dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa dan dapat mengatasi kesulitan belajar khususnya materi pelajaran melayani makanan dan minuman adalah dengan penggunaan media pengajaran berupa media realita dimana seorang guru dapat memperlihatkan/menunjukkan langsung benda nyata teori yang disampaikan yang digunakan untuk mempertajam tujuan pengajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru setempat, selama ini dalam proses pembelajaran dikelas masih belum menggunakan media jenis realita. Guru masih menggunakan metode ceramah dan melihat gambar dibuku.

Penggunaan media pengajaran berupa alat-alat *table setting* yang disusun sesuai jenis hidangannya dimaksudkan agar siswa dengan cepat memahami adanya perbedaan susunan peralatan yang digunakan dalam macam-macam *table*

set up. Guru menyusun macam-macam *table set up* dimeja yang berbeda dan membimbing siswa untuk mengenali masing-masing alat yang digunakan dan bagaimana susunan yang sebenarnya. Perbedaan susunan alat yang yang tidak terlalu menonjol akan mempersulit siswa memahami dengan ceramah atau dengan melihat gambar dibuku. (Anonim, 2010)

Penggunaan media realita yang diajarkan pada materi di kelas XI Program Keahlian Teknik Jasa Boga SMK Negeri 3 Pematang Siantar dimaksud agar materi yang disampaikan oleh guru tidak disalah artikan oleh siswa, atau setidaknya benda nyata tersebut bisa dijadikan pedoman bagi siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis merasa tertarik mengangkatnya ke dalam sebuah skripsi dengan judul : **“Pengaruh Penggunaan Media Realita Terhadap Hasil Belajar Melayani Makanan dan Minuman Siswa Kelas XI Tata Boga SMK Negeri 3 Pematang Siantar TA 2014 / 2015“**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media realita pada materi Melayani Makan dan Minuman siswa kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 3 Pematang Siantar?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan media realita pada materi Melayani Makan dan Minuman siswa kelas XI Jasa Boga SMK Negeri Pematang Siantar?

3. Apakah penggunaan media realita dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Melayani Makan dan Minuman ?
4. Bagaimana hasil belajar materi Melayani Makan dan Minuman siswa kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 3 Pematang Siantar yang diajarkan dengan tanpa media ?
5. Bagaimana hasil belajar Melayani Makanan dan Minuman siswa kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 3 Pematang Siantar yang diajarkan dengan menggunakan media realita ?
6. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar Melayani Makanan Dan Minuman siswa kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 3 Pematang Siantar pada mata pelajaran Tata Hidang ?
7. Bagaimana pengaruh penggunaan media realita terhadap hasil belajar melayani makanan dan minuman siswa kelas XI SMK Negeri 3 pematang Siantar?

C. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah maka permasalahan dalam hal ini dibatasi pada :

1. Penggunaan media realita berupa alat-alat yang digunakan untuk menata meja seperti *chinaware*, *silverware*, *glassware*, *linen* dan *table assesories* yang dilakukan pada siswa kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 3 Pematang Siantar.

2. Hasil belajar siswa dalam menata meja jenis elaborate cover dengan melakukan pengamatan.
3. Adapun yang diteliti adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pematang Siantar sebanyak 30 orang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan media realita pada materi Melayani Makanan dan Minuman pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pematang Siantar?
2. Bagaimana hasil belajar Melayani makanan dan minuman siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pematang Siantar yang diajarkan dengan menggunakan media realita?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media realita terhadap hasil belajar Melayani Makanan dan Minuman siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pematang siantar?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penggunaan media realita pada materi Melayani Makanan dan Minuman pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pematang Siantar.

2. Untuk mengetahui hasil belajar Melayani makanan dan minuman siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pematang Siantar yang diajarkan dengan menggunakan media realita.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media realita terhadap hasil belajar Melayani Makanan dan Minuman siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pematang siantar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil pembahasan ini diharapkan bermanfaat terhadap berbagai pihak antara lain :

1. Untuk menambah masukan bagi guru yang mengajar disekolah SMK Negeri 3 Pematang Siantar dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, dengan terjun langsung kelapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemauan dan keterampilan serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada penggunaan media dalam proses belajar jika kelak menjadi seorang tenaga pendidik.
3. Bagi jurusan tata boga, agar dapat menjadi bahan referensi dan acuan dalam penelitian lanjutan dimasa yang akan datang.